

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini bidang pembelajaran secara umum banyak terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang keterampilan, ilmu dan teknologi. Teknologi pembelajaran tumbuh dan berkembang dari praktik pendidikan dan gerakan komunikasi audiovisual. Teknologi pembelajaran semula dilihat sebagai teknologi peralatan, yang berkaitan dengan penggunaan peralatan, media dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan atau kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan alat bantu audiovisual. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran. Namun, selain itu juga yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan, yaitu rendahnya kualitas dalam proses belajar yang dicapai oleh siswa. Rendahnya kualitas hasil belajar ini ditandai oleh pencapaian prestasi siswa yang belum memenuhi standar kompetensi seperti yang tertuang dalam kurikulum.

Pendidikan menjadi salah satu upaya untuk menghadapi tuntutan zaman sekarang karena pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan diri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Daryanto (2010, hal. 1) bahwa “pendidikan adalah pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu seharusnya didesain guna memberikan pemahaman serta memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (siswa)”. Dikatakan pula oleh Ihsan, H. dan Ihsan, F. (2007, hal. 59) bahwa pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian tujuan pendidikan selalu terpaut pada zamannya, atau dengan kata lain bahwa rumusan tujuan pendidikan dapat dibaca pada unsur filsafat dan kebudayaan suatu bangsa yang dominan.

Selain itu, menurut Ihsan, H. dan Ihsan, F. (2007, hal. 60) bahwa tujuan pendidikan sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4 menyebutkan:

pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dari beberapa pemikiran mengenai pendidikan di atas, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi atau kemampuan manusia. Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh Tafsir (2010, hal. 76) bahwa kualitas baik seseorang ditentukan oleh pandangan hidupnya. Dengan ini menjadikan pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam sebagai salah satu dalam upaya memenuhi tuntutan zaman sekarang ini.

Namun, pada kenyataannya pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang bermacam-macam. Salah satunya yaitu melalui jalur pendidikan formal. Jalur formal ini biasanya dilakukan di tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yaitu di sekolah. Mutu pembelajaran sering dinilai dari hasil pembelajarannya apakah tujuan yang diharapkan itu sudah tercapai atau belum.

Untuk membantu tercapainya tujuan dalam pendidikan, maka diperlukan upaya untuk mengembangkan dari tujuan pendidikan tersebut, yakni pendidikan yang dilakukan oleh pendidik. Menurut Ihsan, H. dan Ihsan, F. (1989, hal. 93) mengatakan, bahwa pendidik adalah:

orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Namun karena perkembangan zaman sekarang semakin pesat, perkembangan ilmu pengetahuan semakin maju, dan tentunya lingkungan anak

didik yang akan dihadapinya dapat mempengaruhi dari perkembangan dirinya. Akan tetapi dalam Islām, bahwa orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) dari anak didik tersebut. Oleh karena itu, pihak sekolah dan orang tua harus menjalin kerjasama yang sebaik-baiknya.

Mutu pembelajaran sering dinilai dari kualitas hasil pembelajarannya (output) apakah tujuan pembelajaran itu sudah sesuai yang diharapkan atau belum. Jika tujuan pembelajaran tersebut belum tercapai, berarti masih ada kekurangan dalam pembelajaran. Kualitas hasil pembelajaran tersebut akan menentukan kemampuan peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun dari segi keterampilan. Yang menjadi permasalahan saat ini adalah masih banyaknya kemampuan peserta didik tersebut yang masih belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan kualitas hasil pembelajaran atau pendidikan, terutama dalam pengetahuan dan keterampilan.

Permasalahan dalam pandangan peneliti adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI), dimana dalam pembelajaran mata pelajaran PAI ini seorang guru menyampaikan materi kepada siswa hanya sebatas secara lisan. Hal ini menimbulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam hanya sebatas hafalan dan dianggap membosankan bagi sebagian siswa. Untuk itu dibutuhkan inovasi-inovasi yang harus dilakukan oleh seorang guru agar kegiatan belajar mengajar lebih dapat menarik minat siswa. Misalnya pembelajaran tentang sejarah dakwah Rasūlullah, apabila hanya disampaikan dengan metode dan media konvensional saja maka siswa akan merasa bosan dan mengantuk.

Namun di sisi lain, kualitas pengajar menjadi faktor yang lebih penting karena faktor inilah yang bisa mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar. Kualitas pengajar dapat dilihat dari metode/strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pada siswa. Selain itu, salah satu lagi faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang ini adalah alat atau media yang digunakan oleh guru. Di mana alat atau media ini sangat

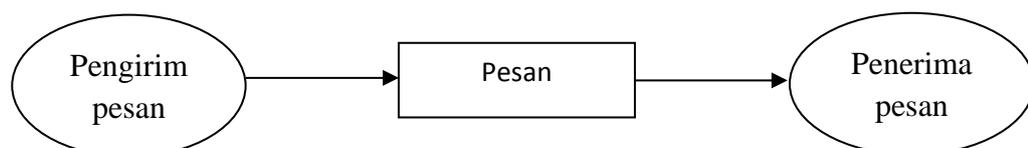
membantu dalam proses belajar mengajar, sehingga akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dan siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan dalam menerima materi. Sebab, biasanya siswa akan merasa jenuh dan bosan apabila seorang guru hanya menyampaikan materi dengan metode yang umum seperti metode ceramah.

Untuk mendukung perkembangan dalam pembelajaran PAI itu diperlukan media agar pembelajaran pendidikan agama dapat menyenangkan dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Media bermanfaat sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan ajaran kepada peserta didik dengan menggunakan alat-alat bantu dengan kebutuhan dalam pembelajaran, juga sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik saat mengajar. Media yang digunakan juga diharapkan efektif dalam menyampaikan materi pelajaran.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton (Daryanto, 2010, hal. 6):

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih berstandar
2. Pembelajaran dapat lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran
8. Peran guru mengalami perubahan ke-arah yang positif

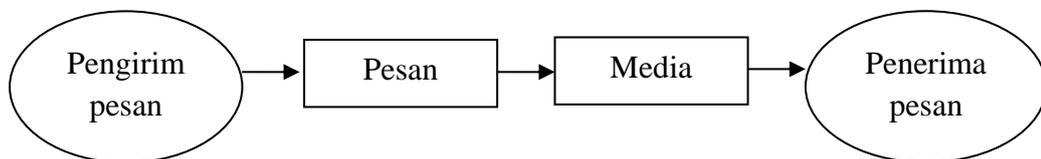
Menurut Sanjaya (2011, hal. 205) pada proses belajar ini yaitu proses komunikasi, dimana guru berperan sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai pesan. Pesan yang dikirim oleh guru berupa isi atau materi pelajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal.



### Bagan 1.1 Proses Komunikasi

Sumber: (Sanjaya, 2011: 205)

Namun demikian, bisa terjadi proses komunikasi mengalami hambatan, artinya tidak selamanya pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan mudah diterima oleh penerima pesan. Bahkan adakalanya pesan yang diterima tidak sesuai dengan maksud yang disampaikan. Inilah yang dimaksud dengan kesalahan dalam komunikasi. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesalahan komunikasi. *Pertama*, faktor lemahnya kemampuan pengirim pesan dalam mengomunikasikan informasi, sehingga pesan yang disampaikan tidak jelas diterima, atau mungkin salah menyampaikannya. *Kedua*, faktor lemahnya kemampuan penerima pesan dalam menerima pesan yang disampaikan, sehingga ada kesalahan dalam menginterpretasi pesan yang disampaikan. Oleh sebab itu, dalam suatu proses komunikasi diperlukan saluran yang berfungsi untuk mempermudah penyampaian pesan. Inilah hakikat dari media pembelajaran (Sanjaya, 2011, hal 206).



### Bagan 1.2 Proses Komunikasi dengan Media

Sumber: (Sanjaya, 2011, hal. 206)

Media merupakan perantara dalam proses komunikasi antara guru dengan siswa. Sebagaimana yang dikatakan Hamalik (Arysad, 2011, hal. 15) mengemukakan bahwa:

pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampain pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media

pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

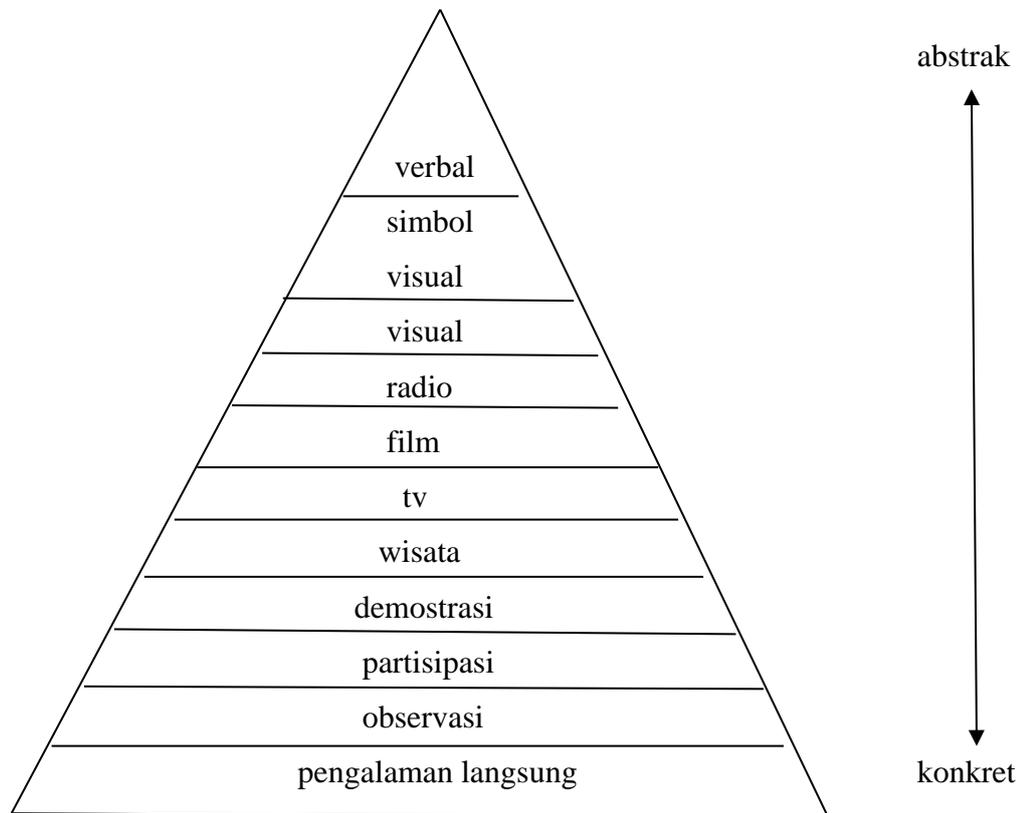
Sejalan dengan uraian tersebut, Yunus (Arsyad, 2011, hal. 16) dalam bukunya *Attarbiyatu watta 'lim* mengungkapkan sebagai berikut:

bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.

Dengan media pembelajaran diharapkan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Dalam media pembelajaran ini, alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan pembelajaran produksi dan evaluasinya. Dan dengan masuknya pengaruh teknologi audio, alat visual untuk mengkonkretkan ajaran ini dilengkapi dengan alat audio sehingga dikenal dengan alat audio visual.

Namun selain itu, menurut Sadiman dkk. (2009, hal. 8) mengatakan beberapa peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada peserta didik melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu ini Edgar Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat yang paling konkret ke yang paling abstrak.



Bagan 1.3  
Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Media pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dengan baik, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik. Mengingat pentingnya media dalam suatu proses pembelajaran, peneliti memfokuskan mengenai penelitian efektivitas penggunaan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas X (sepuluh) di

SMA N 13 Bandung pada sub sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Mekah.

Video merupakan salah satu dari jenis pembelajaran melalui media audio visual. Menurut Daryanto (2010, hal. 86) bahwa video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu adalah paling baik disajikan melalui pemanfaatan teknologi video.

Dengan demikian, adanya media pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim emosional yang sehat diantara peserta didik. Bahkan media pembelajaran ini dapat difungsikan secara tepat dan profesional, maka proses pembelajaran akan berjalan efektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana efektivitas penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI? ”

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka penulis dapat menjabarkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video dan pada kelas kontrol pada mata pelajaran PAI dalam bahasan sejarah dakwah Rasūlullah untuk kelas X?
2. Bagaimana perbandingan rata-rata pratest kelas eksperimen dan kelas kontrol ?

3. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video dan pada kelas kontrol pada mata pelajaran PAI dalam bahasan sejarah dakwah Rasūlullah untuk kelas X?
4. Bagaimana perbandingan rata-rata pascatest kelas eksperimen dan kelas kontrol?
5. Bagaimana perbandingan perolehan gain kelas eksperimen dan kelas kontrol?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu mengetahui efektivitas penggunaan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

#### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video dan pada kelas kontrol pada mata pelajaran PAI dalam bahasan sejarah dakwah Rasūlullah untuk kelas X.
- b. Perbandingan rata-rata prates kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video dan pada kelas kontrol pada mata pelajaran PAI dalam bahasan sejarah dakwah Rasūlullah untuk kelas X.
- d. Perbandingan rata-rata pascatest kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- e. Perbandingan perolehan gain kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjawab semua permasalahan yang berhubungan dengan efektivitas penggunaan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Apabila penelitian ini berhasil dilaksanakan, peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa dijadikan sandaran atau rujukan bagi guru-guru PAI di sekolah agar dapat membantu dalam pencapaian tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk itu, penelitian ini dibagi ke dalam dua macam yakni yang bersifat teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan terutama dalam mata pelajaran PAI supaya menambah pemahaman belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islām untuk pencapaian tujuan-tujuan yang baik maupun yang khusus.

##### **2. Manfaat Praktis Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, seperti:

- a. Bagi dosen atau pengajar Pendidikan Agama Islām, peneliti diharapkan dapat menjadi sandaran atau bahan rujukan sebagai bahan ajar, sehingga dunia pendidikan bisa menjadi lebih berkembang.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya, tentunya untuk lebih mengembangkannya lagi.
- c. Bagi pendidik, diharapkan membantu peserta didik untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar yang cenderung membosankan.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam memahami pendidikan agama Islām dalam pembelajaran PAI di sekolah.

#### **E. Struktur Organisasi Penelitian**

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, meliputi: 1) Latar Belakang Penelitian, 2) Rumusan masalah penelitian, 3) Tujuan Penelitian, 4) Manfaat/signifikansi Penelitian, 5) Struktur Organisasi Penelitian.

Bab II mengenai: 1) Media Pembelajaran, 2) Pendidikan Agama Islām di sekolah, 3) Efektivitas, 4) Hasil belajar siswa, 5) Kerangka Penelitian, 6) Hasil Penelitian Terdahulu, 7) Hipotesis Penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, mengenai: 1) Desain Penelitian, 2) Partisipan, 3) Populasi dan Sampel, 4) Definisi Operasional, 5) Instrumen Penelitian, 6) Prosedur Penelitian, 7) Pengembang Instrumen, 8) Analisis Data.

Bab VI mengenai, hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai proses belajar siswa dengan menggunakan media video, efektivitas media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islām, dan hasil yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran

Bab V Penutup, meliputi; Kesimpulan setelah melakukan penelitian dan Saran.